

**PENGARUH KARAKTERISTIK, INDEK PEMERINGKATAN
TATA KELOLA, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL - CSR
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Masuk Dalam
GCPI periode : Tahun 2010 – Tahun 2016)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :
NAMA : SUMARNI HASIM
NIM :127141001

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara :

Nama : Sumarni Hasim
NIM : 127141001
Program : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul :
**PENGARUH KARAKTERISTIK, INDEK PEMERINGKATAN TATA KELOLA,
DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL – CSR**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Yang Masuk Dalam GCPI
Periode :Tahun 2010 – Tahun 2016)

Adalah :

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atas pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 18 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



(Sumarni Hasim)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS :

NAMA : SUMARNI HASIM
NO. MAHASISWA : 127141001
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL TESIS : PENGARUH KARAKTERISTIK, INDEK
PEMERINGKATAN TATA KELOLA, DAN
KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL - CSR
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di
BEI Yang Masuk Dalam GCPI periode : Tahun 2010
– Tahun 2016)

Jakarta, 18 Juli 2018

Pembimbing,



Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., MAPPI (Cert.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : Sumarni Hasim
NO. MAHASISWA : 127141001
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL TESIS : **PENGARUH KARAKTERISTIK , INDEK
PEMERINGKATAN TATA KELOLA, DAN
KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL - CSR**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar
di BEI Yang Masuk Dalam GCPI Periode :
Tahun 2010 – Tahun 2016)**

TANGGAL : 25 JULI 2018

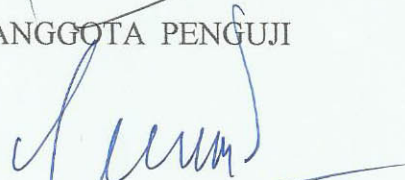
KETUA PENGUJI



(Prof. Dr. Nizam Jim Wiryawan, SH., MM.)

TANGGAL : 25 JULI 2018

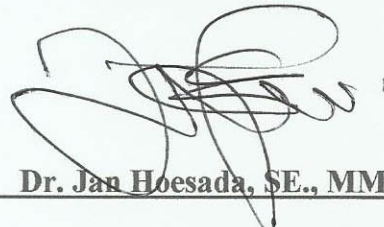
ANGGOTA PENGUJI



(Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., MAPPI (Cert.))

TANGGAL : 25 JULI 2018

ANGGOTA PENGUJI



(Dr. Jan Hoesada, SE., MM., CPA.)

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh Karakteristik, Indeks Pemeringkatan Tata Kelola, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang Masuk Dalam CGPI periode : Tahun 2010 – Tahun 2016)”**.

Penulisan tesis dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pasca sarjana S-2 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya :

1. Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE. MM, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh program Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Estralita Trisnawati, SE. M.Si, Ak, BKP, CA selaku Kaprodi S2 Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah membantu proses penyelesaian program Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

3. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., MAPPI (Cert.) selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan segala masukan yang berguna dalam proses penyusunan Tesis.
4. Para dosen dan staff pengajar pada program studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Tarumanagara.
5. Keluarga penulis, khususnya kepada orang tua, mertua, suami, dan anak-anak terkasih (Thomas, Didimus, dan Cornelius) yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan yang luar biasa selama penyusunan tesis.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan tesis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Jakarta, 18 Juli 2018

Penulis

Sumarni Hasim

**THE INFLUENCE OF COMPANY'S CHARACTERISTICS,
CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX, AND
COMPANY'S PERFORMANCE TO CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)
(Empirical Study on Companies Listed on the IDX and Included in
the CGPI period: 2010 - 2016)**

ABSTRACT

The phenomenon of disclosure of social and environmental responsibility by the company encourages many researchers to conduct research on the company's reasons for disclosure of social responsibility. The results of these studies tend to be inconsistent and bring about mixed results. Therefore, this research will follow up by analyzing how the relationship between corporate characteristics, good governance, and company performance on CSR disclosure especially companies that are included in CGPI in Indonesia.

This study uses a quantitative approach that aims to test the hypothesis. The population in this study were 42 companies included in the CGPI listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2016. Sampling using purposive sampling technique and determined as many as 6 companies that meet the criteria of research samples. Data collection was obtained through the official website of Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and the report of research programs and rating corporate governance perception index published by the Indonesian institute for corporate governance. The analysis used in this research is multiple regression analysis with data processing using Eviews 9 program.

The result of the research indicates that Ownership Structure, Company Type, CGPI, Liquidity, Profitability have positive significant influence on CSR disclosure. However, the Company's age has no significant effect on CSR disclosure. Results simultaneously show that all independent variables significantly influence CSR disclosure of 55.26%. To that end, companies should further expand the disclosure of social activities to attract more investors to invest and minimize the risk of community rejection of the company's operating activities.

Keywords: Ownership Structure, Company Type, Age of Company, CGPI, Liquidity, Profitability, Disclosure of Corporate Social Responsibility - CSR

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INDEK
PEMERINGKATAN TATA KELOLA, DAN KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Yang
Masuk Dalam CGPI periode : Tahun 2010 – Tahun 2016)**

ABSTRAK

Fenomena mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan mendorong banyak peneliti untuk melakukan penelitian mengenai alasan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak konsisten dan memunculkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menindaklanjuti dengan menganalisis bagaimana kaitan antara karakteristik, indeks pemeringkatan tata kelola, dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan CSR khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam CGPI di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan ditentukan sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Pengumpulan data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan laporan program riset dan pemeringkatan *corporate governance perception index* yang diterbitkan oleh *the Indonesian institute for corporate governance*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan program Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, jenis perusahaan, indeks pemeringkatan tata kelola perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sebesar 55,26%. Untuk itu, perusahaan sebaiknya lebih memperluas pengungkapan kegiatan sosialnya agar lebih menarik investor untuk berinvestasi dan memperkecil resiko penolakan masyarakat terhadap aktivitas operasi perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Jenis Perusahaan, Umur Perusahaan, Indeks Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* - CSR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Pembatasan Masalah	21
1.4. Perumusan Masalah	22
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
1.5.1. Tujuan Penelitian	23
1.5.2. Manfaat Penelitian	24
1.5.2.1. Manfaat Teoritis	24
1.5.2.2. Manfaat Praktis	24
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Definisi Konseptual Variabel	26
2.1.1. Teori Stakeholder	26
2.1.2. Teori Legitimasi	28
2.1.3. <i>Applied Theory</i>	31
2.1.3.1. Konsep Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	31
2.1.3.2. Karakteristik Perusahaan	35
2.1.3.2.1. Struktur Kepemilikan	35
2.1.3.2.2. Jenis Perusahaan	37
2.1.3.2.3. Umur Perusahaan	39

2.1.3.3.	Indek Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan	41
2.1.3.4.	Kinerja Perusahaan	43
2.1.3.4.1.	Rasio Profitabilitas	43
2.1.3.4.2.	Rasio Likuiditas	45
2.2.	Hasil Penelitian yang Relevan	48
2.2.1.	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	48
2.2.1.1.	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	48
2.2.1.2.	Pengaruh Jenis Perusahaan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	49
2.2.1.3.	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	50
2.2.2.	Pengaruh Indek Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	52
2.2.3.	Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	53
2.2.3.1.	Pengaruh Rasio Likuiditas	53
2.2.3.2.	Pengaruh Rasio Profitabilitas	54
2.3.	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	63
2.3.1.	Kerangka Pemikiran	63
2.3.2.	Hipotesis	65

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	67
3.2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	67
3.2.1. Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.2.2. Jenis Data dan Sumber Data	73
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data	73
3.3. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	75
3.3.1. Definisi Variabel Penelitian	75
3.3.2. Statistik Deskriptif	81
3.4. Teknik Analisis Data	81
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	82
3.4.2. Uji Hipotesis	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian	88
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	89
4.3. Uji Asumsi Klasik	93
4.3.1. Uji Normalitas	93
4.3.2. Uji Multikolinearitas	95
4.3.3. Uji Heteroskedasitas	97
4.3.4. Uji Autokolerasi	98
4.4. Pengujian Hipotesis	98
4.4.1. Uji Hipotesis secara Parsial (T-test)	102
4.4.2. Uji Hipotesis secara Simultan (F-test)	115
4.4.3. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)	116

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	118
5.2. Keterbatasan Penelitian	122
5.3. Saran	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Gap Research</i>	9
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu	56
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	68
Tabel 3.2	Seleksi Sampel Penelitian	72
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	72
Tabel 3.4	Pemeringkat CGPI	77
Tabel 3.5	Ringkasan Variabel Penelitian	80
Tabel 4.1	Deskriptif Subjek Penelitian	88
Tabel 4.2	Deskriptif Objek Penelitian	90
Tabel 4.3	Tabel Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.4	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dengan Correlation Matrix	95
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas	97
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Autokolerasi	98
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji Hipotesis dengan Metode Robust M-Estimation ...	99
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (T-test)	102
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Perusahaan Yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan	3
Gambar 1.2	<i>Asia's Top 100 Most Sustainable Companies</i>	4
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Item – Item Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Y)
Lampiran 2	Alat Ukur yang Digunakan oleh IICG
Lampiran 3	Tabulasi Data
Lampiran 4	Hasil Pengolahan Eviews 9.0

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada era globalisasi ekonomi memberikan peningkatan perekonomian di masyarakat, perkembangan di bidang informasi dan teknologi, peningkatan sarana prasana dan juga di bidang sosial lainnya. Namun juga memberikan kontribusi yang bersifat negatif, terutama yang terkait dengan lingkungan, menimbulkan kerusakan lingkungan, polusi udara yang ditimbulkan dari asap pabrik, polusi suara, pencemaran lingkungan seperti limbah pabrik. Berbagai dampak ini membuat perusahaan berhadapan dengan tuntutan *stakeholder*, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pabrik. Sehingga perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial atau dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Sementara terjadi pertumbuhan permintaan bagi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas berkaitan dengan tindakan bisnis mereka (Chih Hung Chen, 2011). Dimensi sosial CSR menyiratkan pengaruh keputusan, tindakan atau komitmen dari kinerja perusahaan terhadap masyarakat. Kinerja sosial yang efektif akan meningkatkan visibilitas perusahaan dan reputasi dalam masyarakat melalui minimalisasi dampak dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan alam,

sehingga memberikan kontribusi untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Inisiatif global telah dibentuk untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, diantaranya adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) melalui pedoman untuk menyusun laporan keberlanjutan yang diadopsi dari the *UN Environment Programme*.

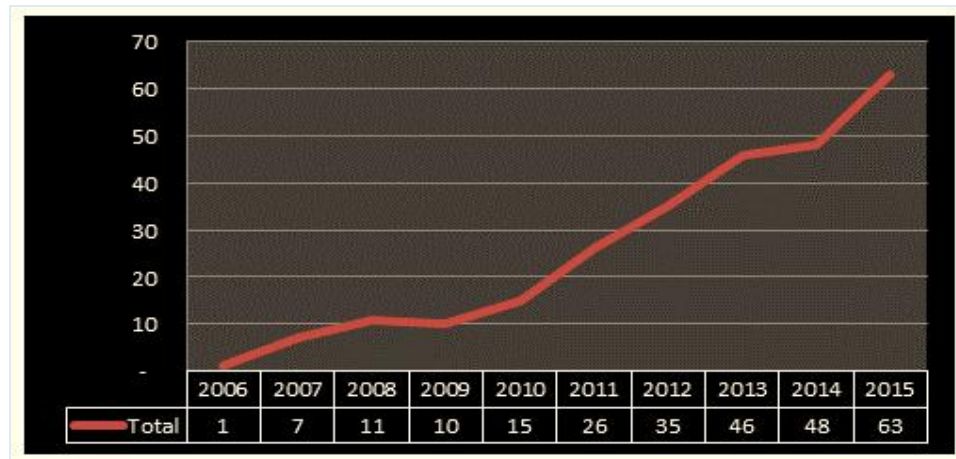
Laporan keberlanjutan adalah laporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengungkapkan dan mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat secara bertanggung jawab atau akuntabel (www.ojk.go.id, 14 Maret 2017). *Executive Director National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), Ali Darwin mengatakan, laporan keberlanjutan telah berkembang di Indonesia sejak 2004 silam. Indonesia menjadi sorotan karena merupakan paru-paru dunia, sehingga kewajiban dan tanggung jawab perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan. (ncsr.go.id, 18 Juni 2015). Menurut Ketua Tim Juri ISRA 2012, Sarwono Kusumaatmadja mengatakan bahwa perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan atau laporan CSR semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan sudah adanya kesadaran perusahaan akan pentingnya laporan keberlanjutan bentuk pertanggung jawabannya kepada publik.

Pemerintah Indonesia telah mewajibkannya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 pada bab 2 pasal 4 yang menjelaskan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik.

Berikut perkembangan jumlah laporan sustainability di Indonesia seperti diperlihatkan pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1

Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan



Sumber: GRI, 22 Februari 2016

Berdasarkan perkembangan pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan terdapat perkembangan atas pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun demikian perkembangan tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak di Indonesia. Padahal pengungkapan CSR oleh perusahaan berguna untuk memberikan informasi terhadap para stakeholder agar memiliki pandangan positif terhadap perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penilaian yang diterbitkan oleh *Sustainability Ranking Channel News Asia*, dari 100 perusahaan dengan tingkat kinerja keberlanjutan tertinggi di tingkat Asia, peringkat Indonesia masih relatif kalah jauh dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2

Gambar 1.2

Asia's Top 100 Most Sustainable Companies

Countries	2014	2015	2016
Japan	0	32	33
Taiwan	22	15	20
India	17	18	16
South Korea	28	13	13
Hong Kong	12	8	7
Thailand	5	5	6
Singapore	6	4	2
Indonesia	3	2	1
Malaysia	4	3	1
Philippines	1	0	1
China	2	0	0
Grand Total	100	100	100

Sumber: data sekunder yang diolah, <http://sustainability-ranking.channelnewsasia.com/top100-2016.html>

Menurut Darwin (2007), pengungkapan informasi pelaporan berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi. Dengan adanya pengungkapan tersebut dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Pengungkapan tersebut merupakan sarana yang baik dan efektif untuk menjalin hubungan komunikasi antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *corporate social responsibility* (CSR).

Du et al (2010), menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder yaitu membuat informasi yang tersedia baik dalam bentuk laporan terpisah mengenai kegiatan tanggung jawab sosial atau dengan memberikan informasi dalam laporan tahunan atau situs web melalui pengungkapan.

Dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka aktivitas dan keberadaan perusahaan akan mendapatkan status di masyarakat terutama lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi. Sejalan dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan tertanam di lingkungan sosial di mana mereka beroperasi dan bahwa kinerja, kesuksesan, bahkan kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan (Manuel Castelo Branco dan Lu'cia Lima Rodrigues, 2008).

Untuk itu, praktik pengungkapan tanggung jawab harus dilaksanakan untuk menunjukkan perusahaan beroperasi sesuai dengan bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada agar aktivitas dan keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Beberapa manfaat penerapan teori legitimasi dan teori stakeholder dalam mengakomodir kepentingan semua pihak dalam pengungkapan CSR , yaitu (1) perusahaan akan memiliki reputasi yang lebih baik karena para stakeholders lebih tertarik kepada perusahaan yang menerapkan pengungkapan CSR yang lebih baik. Kemampuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dapat dipandang sebagai social marketing bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (corporate image building). Social Marketing

akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan brand image perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan terhadap komitmen yang tinggi terhadap lingkungan selain memiliki produk yang berkualitas tinggi, (2) perusahaan akan memiliki banyak keuntungan dalam kaitannya dalam menarik modal dari investor, (3) perusahaan akan memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kejadian sosial yang mungkin dapat merusak reputasi perusahaan, (4) perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan karyawannya, dan (5) peningkatan harga saham dan kinerja keuangan (Turban dan Greening, 1997).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat bermanfaat bagi perusahaan. Namun, relevansi dan kredibilitas pengungkapan CSR perusahaan secara keseluruhan masih dapat dipertanyakan. Terdapat potensi yang cukup besar ketika pemangku kepentingan melihat bahwa suatu perusahaan dalam hubungan dengan masyarakat tidak dapat menunjukkan tindakan nyata yang mengarah pada manfaat sosial dan lingkungan (Denis Cormier dan Michel Magnan, 2014). Hal ini terjadi juga pada perusahaan di Indonesia yang masih terdapat salah kaprah dalam melaksanakan pengungkapan CSR. Sebagai contoh :

1. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merusak lingkungan, lalu menutupinya dengan tindakan lain yang seolah-olah baik dan menganggap pemberian dana CSR sebagai sarana pembersihan nama perusahaan.

Coombs dan Holladay, dua pakar komunikasi CSR paling terkenal, dalam *Managing Corporate Social Responsibility: A Communication Approach* (2012), menyatakan bahwa : tindakan yang tidak sesuai dengan substansi CSR namun dengan sengaja dikesankan sebagai kebaikan disebut dengan *CSR-washing*.

2. Masih terdapat perusahaan yang memahami CSR sebagai promosi perusahaan dan juga pemolesan citra perusahaan.

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkan, baik itu dampak positif maupun negatif. Bila dampaknya negatif, perusahaan harus mengetahui seluruh potensinya dan kalau bisa hal itu tidak terjadi atau diminimalisir. Sementara kalau dampaknya positif hendaknya dimaksimalkan sehingga perusahaan bisa memberikan hasil positif bagi masyarakat.

3. Banyak yang menjalankan program CSR untuk tujuan pencitraan.

Tujuan CSR adalah pembangunan yang berkelanjutan, sehingga CSR seyogyanya merupakan kebijakan strategis dengan tujuan jangka panjang dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

4. Banyak yang menganggap CSR hanya aspek sosial saja.

Penerapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan bentuk implementasi dari *Triple Bottom Line* (TBL), dimana tanggung jawab perusahaan berpijak pada 3 P, yaitu : *People*-Sosial, *Planet*-Lingkungan and *Profit*-Keuntungan.

Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness*” memberi pandangan, bahwa perusahaan harus memperhatikan “3P” dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain mengejar keuntungan (*profit*), juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

5. CSR hanya dijalankan pada saat terjadinya bencana. Mulai dari sekedar menyumbangkan uang dari dana CSR, memberikan sembako, bahkan terkadang perusahaan lebih mengedepankan spanduk dan sorotan media.

Seharusnya CSR perusahaan bisa berperan lebih banyak dalam menghadapi sebuah bencana. Ada banyak hal yang bisa dilakukan perusahaan dan puncaknya adalah *disaster preparedness*. CSR dapat mempersiapkan para *stakeholder*-nya dalam menghadapi suatu bencana, jadi bukan pada saat terjadi bencana saja.

Topik mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan telah menjadi subyek dari banyak penelitian selama dua dekade terakhir untuk melakukan penelitian mengenai alasan perusahaan melakukan pengungkapan, dampak dari tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut cenderung tidak konsisten dan memunculkan hasil yang beragam.

Berikut beberapa kajian empiris disajikan dalam tabel riset gap.

Tabel 1.1
Gap Research

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
1	Judul : Corporate governance and corporate social Nama Peneliti : Samy Garas dan Suzanna ElMassah (2018)	Umur Perusahaan			v
		GCG	v		
		Profitabilitas		v	
2	Judul : Corporate social responsibility disclosures in Malaysia: evidence from large companies Nama Peneliti : Abdelkader Sadou Fardous Alom Hayatullah Laluddin (2017)	Struktur Kepemilikan		v	
		GCG	v		
		Profitabilitas	v		
3	Judul : Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keuangan Dan Determinasinya Nama Peneliti : Ardiani Ika Sulistyawati et al. (2016)	Umur Perusahaan	v		
		Profitabilitas			v
		Likuiditas	v		
4	Judul : Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure Nama Peneliti : Bakr Ali Al Gamrh dan Redhwan Ahmed Al-Dhamari (2016)	Struktur Kepemilikan	v		
		Jenis Perusahaan			v
		Umur Perusahaan	v		

Tabel 1.1 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
5	Judul : Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Pakistan Nama Peneliti : Ehtazaz Javaid Lone Amjad Ali Imran Khan (2016)	GCG	v		
		Profitabilitas			v
6	Judul : Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China. Nama Peneliti : Xiang Liu dan Chen Zhang (2016)	Struktur Kepemilikan		v	
		GCG	v		
7	Judul : Corporate governance and social responsibility Nama Peneliti : Marty Stuebs dan Li Sun (2015)	GCG	v		
		Profitabilitas	v		
8	Judul : The Relationship between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from the USA Nama Peneliti : Syed Umar Farooq dan Subhan Ullah dan Danson Kimani (2015)	GCG	v		

Tabel 1.1 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
9	Judul : The impact of social responsibility disclosure and governance on financial analysts' information environment Nama Peneliti : Denis Cormier Michel Magnan (2014)	GCG	v		
		Profitabilitas	v		
10	Judul : Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure Nama Peneliti : Grigoris Giannarakis (2014)	GCG			v
		Profitabilitas	v		
11	Judul : How does Corporate Governance influence Corporate Social Responsibility? Nama Peneliti : Jannipa Ruangviset dan Pornsit Jiraporn dan J.C. Kim (2014)	GCG		v	
		Profitabilitas	v		
12	Judul : Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? an analysis using structural equation modeling Nama Peneliti : Tamoi Jangu et al. (2014)	GCG			v

Tabel 1.1 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
13	Judul : The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Indonesia Nama Peneliti : Toto Rusmanto et al. (2014)	GCG			v
		Profitabilitas			v
14	Judul : Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies Nama Peneliti : Elinda Esa dan Nazli Anum Mohd Ghazali (2012)	GCG	v		
		Profitabilitas			v
15	Judul : Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports Nama Peneliti : Hany Elzahar dan Khaled Hussainey (2012)	Struktur Kepemilikan			v
		Jenis Perusahaan	v		
		GCG			v
		Profitabilitas			v
		Likuiditas			v
16	Judul : Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Nama Peneliti : Achmad Badjuri (2011)	Struktur Kepemilikan			v
		GCG			v
		Profitabilitas	v		
		Likuiditas			v

Tabel 1.1 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
17	Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) Nama Peneliti : Hari Suryono dan Andri Prastiwi (2011)	GCG	v		
		Profitabilitas	v		
		Likuiditas			v
18	Judul : Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany Nama Peneliti : Ramin Gamerschlag et al. (2011)	Struktur Kepemilikan	v		
		Jenis Perusahaan	v		
		Profitabilitas			v
19	Judul : The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting Nama Peneliti : Md. Habib-Uz-Zaman Khan (2010)	Profitabilitas	v		
		GCG dengan elemen : Woman on Board		v	
		Direktur independen Kepemilikan asing	v v		
20	Judul : The Integration Of Corporate Governance In Corporate Social Responsibility Disclosures Nama Peneliti : Ans Kolk dan Jonatan Pinkse (2009)	GCG	v		
		Profitabilitas			v

Tabel 1.1 (Lanjutan)

No.	Penelitian	Hubungan Variabel X terhadap Y (Pengungkapan CSR)	Hasil Penelitian		
			PS	NS	TS
21	Judul : Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies Nama Peneliti : Manuel Castelo Branco dan Lu'cia Lima Rodrigues (2008)	Jenis Perusahaan			v
		Profitabilitas	v		
22	Judul : Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta Nama Peneliti : Eddy Rismanda Sembiring (2005)	Jenis Perusahaan	v		
		Profitabilitas			v
23	Judul : Corporate governance and voluntary disclosure Nama Peneliti : L.L. Eng dan Y.T. Mak (2003)	Struktur Kepemilikan			v
		Jenis Perusahaan			v
		Profitabilitas			v
		GCG		v	
24	Judul : Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Nama Peneliti : Sontry Oktaviana Politon dan Sri Rustiyaningsih (2003)	Struktur Kepemilikan	v		
		Jenis Perusahaan	v		
		GCG			v
		Profitabilitas			v

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul penelitian mengenai **“Pengaruh Karakteristik, Indeks Pemeringkatan Tata Kelola, dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* - CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Yang Masuk Dalam CGPI periode : 2010 – 2016). “**

1.2. Identifikasi Masalah

Executive Director National Center for Sustainability Reporting (NCSR) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan telah berkembang di Indonesia sejak tahun 2004. Namun, baru diwajibkan pada perusahaan yang sudah go public sejak 2012. Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*) dan terdapat sekitar 9% perusahaan listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mewajibkannya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 pada bab 2 pasal 4 yang menjelaskan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 sudah ditetapkan tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Peraturan tersebut dikeluarkan karena dalam bisnis bukan hanya memperoleh keuntungan, namun perusahaan dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui CSR, perusahaan dapat membantu

upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, pembangunan sosial dan pengembangan masyarakat di pedesaan. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Puan Maharani ketika menjadi pembicara kunci dalam acara ASEAN Next Generation CSR Forum di Nusa Dua, Bali, mengatakan bahwa program CSR secara tidak langsung turut membantu dan juga memperkuat program-program pemerintah yang memiliki keterbatasan. Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 255 juta jiwa dan tersebar di sekitar 17.000 pulau di seluruh Nusantara yang kebanyakan masih sulit untuk diakses. Oleh karena itu, melalui CSR diharapkan banyak inisiatif pemerintah yang dapat direalisasikan. Kolaborasi gotong royong antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam membangun bangsa kedepannya akan diarahkan pada kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya, yaitu manusia, budaya, alam, dan lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa teori yang menjelaskan keterkaitan antara karakteristik perusahaan, *corporate governance*, dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan, jika dibandingkan dengan temuan kajian empiris ditemukan ketidakkonsistenan.

Teori legitimasi (Mark C. Suchman. 1995) menyoroti sejauh mana pengungkapan sosial dan lingkungan korporat dipengaruhi oleh batasan yang ditetapkan oleh masyarakat agar dihargai dan terhindar dari sanksi oleh masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Terkait hubungan karakteristik perusahaan dengan pengungkapan, legitimasi teori mengemukakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* yaitu perusahaan yang

mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat akan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *low profile*. Hal ini dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dikaitkan dengan teori legitimasi, hal ini dilakukan perusahaan untuk melegitimasi kegiatan operasinya dan menurunkan tekanan dari para aktivis sosial dan lingkungan. Terkait pengungkapan CSR, teori legitimasi juga menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (*Cognitive legitimacy*). Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi (Samy Garas dan Suzanna ElMassah, 2018). Hubungan teori legitimasi dengan CSR adalah bahwa kontrak sosial menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi, sehingga CSR merupakan cara untuk menjaga legitimasi antara perusahaan dengan lingkungannya. Dengan demikian, pengungkapan CSR sangat berkaitan dengan teori legitimasi serta pengungkapan CSR berkaitan dengan karakteristik perusahaan dan kinerja. Namun, berdasarkan kajian empiris ditemukan fakta bahwa karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Garas dan ElMassah, 2018; Al Gamrh

dan Al-Dhamari, 2016; Sulistyawati et al., 2016; Khan, 2016; Rusmanto et al., 2014).

Sejalan dengan *stakeholder theory* yang diperkenalkan oleh Freeman (1984), menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial di sekitar perusahaan. Perusahaan juga perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002). Teori *stakeholders* menyatakan perusahaan akan memilih secara sukarela dalam pengungkapan informasi kinerja, lingkungan, dan sosial mereka untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Latar belakang munculnya teori *stakeholder* adalah banyaknya perusahaan yang kurang peduli dengan aspek sosial dan lingkungan disekitar lokasi perusahaan. Konsep CSR terutama didasarkan pada teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut. Hubungan *stakeholder* teori dengan CSR yaitu bahwa *stakeholder* berharap bahwa perusahaan akan memberitahu mereka tentang kegiatan mereka meliputi isu-isu seperti manajemen tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, lingkungan dan tanggung jawab produk. Perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial untuk menyajikan gambar bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melegitimasi

perilaku mereka untuk kelompok pemangku kepentingan dan mempengaruhi reputasi sehingga mengurangi ketidakpastian pemangku kepentingan (Chih Hung Chen, 2011).

Secara efektif merespon dan mengelola hubungan stakeholder adalah penting untuk keberhasilan. Hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan yang sukses didasarkan pada kepercayaan dan kepercayaan dibuat serta dipelihara dengan memenuhi dan melampaui tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Mekanisme tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam proses ini. Mereka membangun dan memelihara kepercayaan dengan memastikan bahwa tanggung jawab dipenuhi atau dilampaui. (Marty Stuebs dan Li Sun , 2015). Namun demikian, berdasarkan kajian empiris ditemukan fakta bahwa penerapan GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Giannarakis, 2014; Janggu et al., 2014; Rusmanto et al., 2014; Elzahar dan Hussainey, 2012; Politon dan Rustiyaningsih, 2003).

Dampak dari pengungkapan sosial suatu perusahaan melalui penilaian reputasi kinerja sosial menjadikan perusahaan terlihat dan menonjol di pasar. Reputasi perusahaan tersebut berkaitan dengan pengungkapan CSR dan memiliki hubungan dengan karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut.

Terkait karakteristik, pengungkapan sosial perlu dilakukan sebagai wujud pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan, diantaranya investor institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional. Pihak manajemen

diwajibkan untuk melakukan pengungkapan informasi seluas-luasnya untuk dapat mempertahankan investor institusional. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan komitmennya atas informasi tentang perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak jika rasio likuiditas mereka tinggi untuk membedakan keterampilan mereka dalam mengelola risiko likuiditas dibandingkan dengan manajer lain di perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih rendah, sehingga perusahaan semakin terlegitimate. (Hany Elzhar dan Khaled Hussainey, 2012). Namun demikian, berdasarkan kajian empiris ditemukan fakta bahwa karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR (Khan, 2010; Farooq *et al.*, 2014; Rusmanto *et al.*, 2014; Politon dan Rustiyaningsih, 2013; Sembiring, 2005).

Dari penjelasan hubungan antara kinerja perusahaan, karakteristik perusahaan, dan *good governance* terhadap pengungkapan CSR ditinjau dari teori legitimasi dan *stakeholder theory* masih ditemukan ketidakkonsistenan antara teori dan kajian empiris.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan menindaklanjuti dengan menganalisis bagaimana kaitan antara karakteristik perusahaan, indeks pemerinkatan tata kelola, dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan CSR khususnya perusahaan yang masuk dalam CGPI di Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah ditemukan adanya ketidakkonsistenan antara fakta dan teori, maka penelitian ini memfokuskan pada 6 variabel yang ditemukan tidak konsisten pengaruhnya terhadap pengungkapan, yaitu : struktur perusahaan, jenis perusahaan / jenis industri, umur perusahaan, hasil riset dan peneringkatan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dikeluarkan oleh IICG, kinerja perusahaan yang dijabarkan dalam rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan, dan kemudahan di dalam memperoleh data, penelitian ini membatasi pada :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016 yang termasuk dalam CGPI. Bagi Perusahaan, GCG tidak hanya sekedar pemenuhan atas kewajiban berbagai kepatuhan dan tuntutan *stakeholders* agar menjamin kelangsungan bisnisnya, namun secara lebih luas, pemilik dan pengelola perusahaan ingin lebih dikenal sebagai warga korporasi dan masyarakat yang baik (*good corporate citizen*). Dengan reputasi yang baik dan kontribusi yang diandalkan, perusahaan senantiasa terjaga kesinambungan bisnisnya dan mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang akan menjadi kenyataan.
2. Item – item pengungkapan CSR pada penelitian ini dibatasi pada pengungkapan standar khusus untuk kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pelaporan CSR atau laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi – baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan,

masyarakat, dan ekonomi. Hal ini dapat diidentifikasi pada pengungkapan standar khusus pelaporan keberlanjutan. Pengungkapan Standar Khusus merupakan pengungkapan mengenai Pendekatan Manajemen (*Disclosure on Management Approach - DMA*) yang disajikan dalam kategori, aspek dan indikator-indikator.

Item – item pengungkapan CSR secara keseluruhan terdapat pada lampiran 1.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?
2. Apakah jenis perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?
4. Apakah indek pemingkatan tata kelola berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?
5. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?
6. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengkaji mengapa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI .
2. Untuk menguji dan mengkaji mengapa jenis perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI.
3. Untuk menguji dan mengkaji mengapa umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI.
4. Untuk menguji dan mengkaji mengapa kinerja perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI.
5. Untuk menguji menguji dan mengkaji mengapa indek pemeringkatan tata kelola perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial - CSR pada perusahaan yang masuk dalam CGPI.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1.5.2.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, sehingga bisa dijadikan bahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan akuntansi manajemen, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan, indek pemeringkatan tata kelola, dan karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).
3. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pada akuntansi manajemen, terutama mengenai faktor-faktor yang dominan yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

1.5.2.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab dan

kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial untuk memenuhi kepentingan semua *stakeholders*.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran finansial semata namun juga memperhatikan aspek yang lain seperti pengungkapan tanggung jawab oleh perusahaan.
3. Bagi konsumen, akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini dipahami hanya sebatas hubungan produsen dan konsumen atau penjual dan pembeli. Akan tetapi masyarakat dan perusahaan mempunyai hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Akan terjalin hubungan kemitraan dalam membangun lingkungan yang lebih baik.
4. Manfaat bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, indeks pemeringkatan tata kelola, dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan terbuka yang masuk dalam CGPI periode : tahun 2010 – 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkader Sadou Fardous Alom Hayatullah Laluddin , (2017)," Corporate social responsibility disclosures in Malaysia: evidence from large companies ", *Social Responsibility Journal*, Vol. 13 Iss 1 pp. -
- Achmad Badjuri. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam Di Indonesia *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 1 , Mei 2011, Hal : 38-54.
- Al-Fayoumi, N., B. Abuzayed and D. Alexander. 2010. Ownership structure and earnings management in emerging markets: the case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics* 38 (1): 28-47.
- Ardiani Ika Sulistyawati, Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti, dan Dian Triyani. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Keuangan dan Determinasinya. Seminar Nasional IENACO-2016.
- Bakr Ali Al Gamrh , Redhwan Ahmed Al-Dhamari. 2016. Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure *International Business Management* 10 (18): 4283-4291, 2016.
- Branco, M.C. and Rodrigues, L.L. (2008), "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies", *Journal of Business Ethics*, Vol. 83 No. 4, pp.685-701.
- Chih Hung Chen, (2011),"The major components of corporate social responsibility", *Journal of Global Responsibility*, Vol. 2 Iss 1 pp. 85 - 99
- Denis Cormier, Michel Magnan, (2014) "The impact of social responsibility disclosure and governance on financial analysts' information environment", *Corporate Governance*, Vol. 14 Issue: 4, pp.467-484
- Eddy Rismanda Sembiring. 2013. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Ehtazaz Javaid Lone Amjad Ali Imran Khan , (2016),"Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Pakistan", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 16 Iss 5 pp.
- Ekhmar, S., Razak, A., & Mustapha, M. (2013). Corporate social responsibility disclosures and board structure: Evidence from Malaysia. *Journal of Technology*, 64(3), 73–80.

- Elzahar, H. and K. Hussainey. 2012. Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *Journal of Risk Finance* 13 (2): 133-147.
- Eng, L. and Y. Mak. 2003. Corporate governance and voluntary disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy* 22 (4): 325-345.
- Esa, E. and Ghazali, N.A.M. (2012), "Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies", *Corporate Governance*, Vol. 12 No. 3, pp. 292-305.
- Farooq, S.U., Ullah, S. and Kimani, D. (2015), "The relationship between corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure: Evidence from the USA", *Abasyn Journal of Social Sciences*, Vol. 8 No. 2, pp. 197-212.
- Freeman, R.E. (2001). *Strategic Management: Stakeholder approach*. Boston, Pitman.
- Gamerschlag, R., Möller, K. and Verbeeten, F. (2010), "Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany", *Review of Managerial Science*, Vol. 5 No. 2-3, pp. 233-262.
- Gary O'Donovan (2002), "Environmental Disclosures in The Annual Report, Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory ", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, pp 344-371
- Giannarakis, G., G. Konteos and N. Sariannidis. 2014. Financial, governance and environmental determinants of corporate social responsible disclosure. *Management Decision* 52 (10): 1928-1951.
- Grigoris Giannarakis , (2014), "Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure", *Social Responsibility Journal*, Vol. 10 Iss 4 pp. 569 - 590
- Hantono, Teng Sauh Hwee, "Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage terhadap profitabilitas dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, VOL.4 NO.3, November 2017, Hal.131-143.
- Hari Suryono dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- Jannipa Ruangviset, Pornsit Jiraporn, J.C. Kim. 2014. How does Corporate Governance influence Corporate Social Responsibility? *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 143 (2014) 1055-1057.

- Januarti dan Nurul K. Wardani.2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2009 – 2011). Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No. 2. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior,agency costs and ownership structure", Journal of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305-60.
- Jonathan Sarwono. 2016. Prosedur-prosedur analisis populer aplikasi riset skripsi dan tesis dengan eviews. Penerbit Gava Media.
- Khalid Alsaeed, (2006) "The association between firm specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia", Managerial Auditing Journal, Vol. 21 Issue: 5, pp.476-496
- Khan, H.U.Z. (2010), "The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh", International Journal of Law and Management, Vol. 52 No. 2, pp. 82-109.
- Kolk, A. and Pinse, J. (2010). The Integration of Corporate Governance in Corporate Social Responsibility Disclosures, Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 17, 15–26.
- Marty Stuebs, Li Sun, (2015) "Corporate governance and social responsibility", International Journal of Law and Management, Vol. 57 Issue: 1, pp.38-52
- Md. Habib-Uz-Zaman Khan. 2010. The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) reporting, Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. International Journal of Law and Management Vol. 52 No. 2, 2010 pp. 82-109.
- Murya Habbash , (2016),"Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia",Social Responsibility Journal, Vol. 12 Iss 4 pp. -
- Samy Garas, Suzanna El Massah, (2018) "Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries", critical perspectives on international business
- Sanjay Peters, Mariah Miller, Sophia Kusyik, (2011) "How relevant is corporate governance and corporate social responsibility in emerging markets?", Corporate Governance: The international journal of business in society, Vol. 11 Issue: 4, pp.429-445

- Siregar, S.V. and Bachtiar, Y. (2010), "Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia stock exchange", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 No. 3, pp. 241-252.
- Sontry Oktaviana Politon, dan Sri Rustiyaningsih. 2013. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Go Publik *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1 No. 1. Februari 2013.
- Suta, A. Y. dan H. Laksito. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010), *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Volume 1, Nomor 1.
- Syed Muhammad Ahsan, Saffdar Ali Butt, "Financial and non-financial determinants of corporate social responsibility: empirical evidence from Pakistan", *Social Responsibility Journal*,
- Syed Umar Farooq, Subhan Ullah, Danson Kimani. 2014. The Relationship between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from the USA. *Abasyn Journal of Social Sciences*. 8(2).
- Tamoi Janggu, Faizah Darus, Mustaffa Mohamed Zain, Yussri Sawani. 2014. Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? an analysis using structural equation modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 (2014) 138-145.
- Toto Rusmanto, Stephanus Remond Waworuntu, dan Valina Purnama Syahbandiah. 2014. The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure : Evidence from Indonesia *Proceedings Book of ICETSR*, 2014, Malaysia.
- Wallace, R.S.O., Naser, K. and Mora, A. (1994), "The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firm characteristics in Spain", *Accounting & Business Research*, Vol. 25 No. 97, pp. 41-53.
- Xiang Liu, Chen Zhang. 2016. Corporate governance, social responsibility information disclosure, and enterprise value in China. *Journal of Cleaner Production* (2016) 1-10.
- Karen E. Ness, and A.M. Mirza (1991). Corporate social disclosure : a note on a test of agency theory. *British Accounting Review*, 23, 211-217.

Website:

www.idx.co.id

<https://www.globalreporting.org/>

<https://sustainability-ranking.channelnewsasia.com>